

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dikenal sebagai perusahaan publik memiliki kewajiban untuk melakukan keterbukaan informasi kepada publik. Salah satu informasi yang wajib dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI adalah laporan keuangan tahunan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan suatu perusahaan (Hidayat, 2018). Pengungkapan dan pelaporan keuangan perusahaan memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi manajemen perusahaan dalam menyampaikan informasi dan kinerja perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi seperti investor, kreditur dan lainnya.

Laporan keuangan wajib diperiksa oleh kantor akuntan publik agar bebas dari salah saji maka auditor membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan pemeriksaan karena banyaknya transaksi perusahaan dan siklus transaksi sehingga menyebabkan *audit delay* yang lama.

Audit delay adalah waktu penundaan pelaporan laporan keuangan perusahaan, yang diukur dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan hingga dipublikasikan laporan keuangan di BEI. Semakin singkat *audit delay*, maka akan semakin relevan laporan keuangan yang diumumkan di BEI (Kusumawardani, 2012).

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti sebagai faktor dari *audit delay* yaitu ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas dan solvabilitas. Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari nilai aset yang merupakan kepemilikan perusahaan tersebut (Saputra & Irawan, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Niditia. D & Pertiwi. D. A, 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit delay* berlawanan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Saputra & Irawan, 2020).

Solvabilitas adalah salah satu rasio untuk menunjukkan kesehatan keuangan suatu perusahaan, tetapi bukan penentu apakah kinerja perusahaan dinilai baik atau tidak, karena ketika perusahaan mampu mendapatkan laba yang besar perusahaan akan mampu untuk membayar hutangnya. Tingkat hutang perusahaan yang besar akan cenderung membutuhkan waktu audit yang lebih lama, namun apabila tidak terjadi kecurangan atau kesalahan terhadap pencatatan hutang perusahaan, maka tidak perlu dilakukan audit secara menyeluruh yang akan berdampak terhadap *audit delay*. (Niditia. D & Pertiwi. D. A, 2021). Dalam penelitian (Saputra & Irawan, 2020) menyatakan bahwa *audit delay* tidak terpengaruh secara signifikan oleh tingkat solvabilitas sedangkan penelitian (Ginting. S, 2019) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan latar yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan mempengaruhi audit delay sehingga memperlambat pelaporan laporan keuangan.
2. Opini Audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

4. Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, peneliti membatasi penelitian ini dengan :

1. Variabel dependen *audit delay*, variabel independen ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas dan solvabilitas.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Periode penelitian diambil dari tahun 2019 – 2023.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari uraian pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat memberikan wawasan ilmu auditing yang berkaitan dengan *audit delay*.
2. Manfaat Praktisi
 - 2.1. Sebagai informasi kepada investor dan calon investor saat mengambil keputusan.
 - 2.2. Untuk menambah wawasan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.1. Teori

2.1.1. Audit Delay

Menurut Saputra, dkk (2020) *Audit Delay* adalah waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan dimulai dari tutup buku pada laporan keuangan hingga pemeriksaan siap dilaksanakan dan telah ditandatangani oleh auditor.

Menurut Gustiana dan Rini (2022) *Audit delay* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit, dihitung dari akhir tahun buku sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit.

Menurut Gustini (2020) *Audit delay* merupakan lamanya waktu dari tanggal tutup berakhirnya tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor dibuat.

Banyaknya transaksi yang harus diaudit dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin meningkat. Jika audit delay semakin lama, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan para pengguna lainnya (Gustiana & Rini, 2022).

Semakin lama rentang waktu *audit delay*, maka semakin lama penyelesaian audit laporan keuangannya dan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengidentifikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan tersebut.

Audit delay diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan (Alfiani & Nurmala, 2020).

Menurut Gustini (2020) Dalam melihat ketepatan waktu / *audit delay* menggunakan tiga kriteria keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan :

1. *Preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
2. *Auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor di tandatangani.
3. *Total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Menurut Saputra, dkk (2020) Indikator *Audit Delay* adalah Jika tanggal penutupan laporan hasil kinerja perusahaan dipublikasi - tanggal terbit laporan auditor lebih kecil atau sama dengan 90 hari maka digolongkan tidak terjadi *Audit Delay* diberi kode *dummy* 0. Jika tanggal penutupan laporan hasil kinerja perusahaan dipublikasi - tanggal terbit laporan auditor lebih besar dari 90 hari maka digolongkan terjadi *Audit Delay* diberi kode *dummy* 1.

2.1.2. Ukuran Perusahaan

Menurut Lutfiani & Nugroho (2023) Ukuran perusahaan menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan yang mana besar kecilnya dapat dilihat dari besarnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Gustiana & Rini (2022) Ukuran Perusahaan merupakan besar atau kecilnya sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya yang dapat dilihat dari nilai total aktiva/asset yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya perusahaan yang dinilai dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Penyelesaian laporan keuangan pada perusahaan besar yang telah diaudit lebih cepat apabila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Beberapa alasan yang mendasari hal tersebut adalah pada perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang lebih kuat dan terencana dengan baik, sehingga membuat kemungkinan kesalahan pelaporan keuangan lebih kecil dan memungkinkan *auditor* untuk dapat mengandalkan informasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Oktrivina & Azizah, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Oktrivina & Azizah, 2022) akan tetapi berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tumanggor. R. A, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan Logaritma Natural.

Menurut Saputra, dkk (2020) indikator ukuran perusahaan adalah *Logaritma Natural* dari total aktiva :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aktiva})$$

2.1.3. Opini Audit

Menurut Saputra, dkk (2020) opini audit merupakan laporan yang berisikan opini auditor yang berisikan apakah laporan hasil kinerja telah disusun secara wajar atau tidak wajar.

Menurut Josephine (2022) opini auditor ialah informasi yang sangat krusial untuk pemangku kepentingan perusahaan seperti pemegang saham atau pihak berkepentingan lainnya yang terlibat didalam pengambilan keputusan mengenai keputusan internal perusahaan dan keputusan investasi pihak asing.

Menurut Lutfiani. S (2023) opini auditor merupakan pendapat yang diberikan auditor mengenai laporan keuangan perusahaan.

Opini wajar tanpa pengecualian merupakan opini yang diharapkan oleh seluruh manajemen perusahaan. Semakin tidak bagus opini yang diterima maka semakin lama laporan keuangan auditan akan dipublikasi. Perusahaan yang menerima opini *unqualified opinion* cenderung akan laporan keuangan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Oleh sebab itu, opini audit dapat mempengaruhi terjadinya keterlambatan dalam menyampaikan laporan auditan (Muhammad. E, 2023). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad. E, 2023) dan berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febisianigrum, 2020) karena opini audit merupakan opini kewajaran laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian ini opini audit menggunakan indikator (Josephine, 2022)

1. Emiten dengan opini disamping wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) akan diberikan kode 0.
2. Emiten dengan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) diberikan kode 1.

2.1.4. Profitabilitas

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah menghasilkan laba dan mengharapkan laba yang maksimal atas operasional perusahaan. Laba atau yang sering disebut profit menjadi elemen penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan suatu perusahaan.

Menurut Saputra, dkk (2020) Profitabilitas secara umum dinilai sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh *profit* dalam suatu waktu atau suatu periode.

Perusahaan publik yang mengumumkan tingkat profitabilitas rendah cenderung akan mengalami keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan auditan oleh seorang auditor yang lebih panjang. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, kinerja perusahaan akan dinilai baik, begitu juga sebaliknya (Gustiana & Rini, 2022).

Rasio profitabilitas dapat menjadi sebuah gambaran terkait efektifitas manajemen dari suatu perusahaan. Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan pada periode tertentu (Oktrivina & Azizah, 2022).

Dalam penelitian ini *profitabilitas* diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari riset yang dimanfaatkan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektif pengelolaan aset dalam menghasilkan laba perusahaan (Tumanggor & Lubis, 2022).

Sehingga perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mempunyai *audit delay* yang lebih pendek. Sedangkan untuk tingkat profitabilitas yang rendah *audit delay* akan semakin lama (Niditia & Pertiwi, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2020) karena kegiatan auditing yang dilakukan di suatu perusahaan pada tingkat keuntungan yang sedikit maupun besar tidak akan terdapat perbedaan yang signifikan dari segi proses auditing dan prosedur audit yang dilakukan terhadap laporan hasil kinerja perusahaan tersebut dan berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gustiana. E. C., 2022).

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Return On Asset (ROA) (Menurut Josephine, 2022) :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.5. Solvabilitas

Menurut Alfiani & Nurmala (2020) Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Menurut Oktrivina & Azizah (2022) Solvabilitas adalah rasio yang menunjukan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam memperoleh keuntungan dan mampu melunasi kembali hutangnya.

Perusahaan yang tidak solvabel merupakan perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total modalnya. Tingginya *debt ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Rasio solvabilitas yang tinggi akan mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan (Muhammad, dkk, 2023).

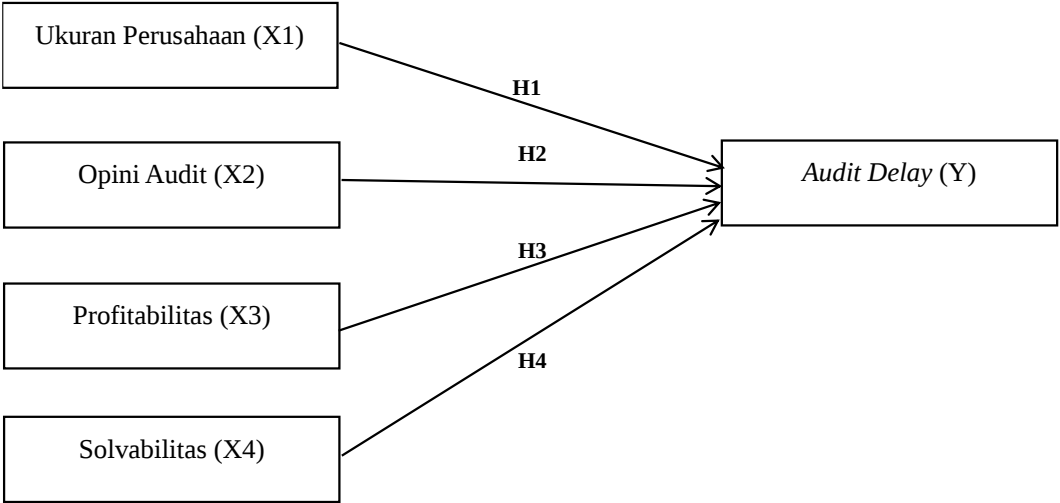
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktrivina. A, 2022) karena rasio solvabilitas menjadi sebuah tanda adanya resiko keuangan yang tinggi akibat kesulitan dalam membayar hutang yang besar berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tumanggor. R. A, 2022).

Pengukuran solvabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Debt to Equity (DER) (Menurut Niditia & Pertiwi, 2021) :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.2. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



2.3. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.